

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai proses untuk menemukan informasi dan pengetahuan secara mendalam dengan mengedepankan manusia sebagai obyeknya dan peneliti adalah kunci utama bagi keberhasilan penelitiannya. Peneliti akan meneliti berbagai keadaan yang terjadi di lapangan agar mendapatkan pemahaman yang lebih luas serta data yang akurat dan mendalam.

Mengenai jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hal ini ditujukan agar peneliti dapat menguji secara rinci atas suatu latar belakang, seorang subjek, ataupun suatu tempat penyimpanan dokumen dan satu peristiwa tertentu. Penelitian jenis ini lebih berfokus pada satu kasus yang akan ditangani dengan intensif dan rinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Sukun 2 Jl.Kutilang Timur 6, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan diadakannya studi pendahuluan pada tanggal 11 Oktober 2019. Dilanjutkan dengan wawancara pertama dengan konseli pada tanggal 06 Januari 2020 dengan durasi waktu ± 35 menit.

Kemudian pada tanggal 07 Januari 2020 dimulai pukul 11.30 WIB, peneliti melaksanakan proses konseling bersama konseli dengan durasi waktu ± 40 menit. Proses konseling ini dilaksanakan di rumah konseli; Jl. Gempol Marga Bhakti 39 Tanjungrejo, kecamatan Sukun, kota Malang. Pada tanggal 9 Januari 2020 dan 15 Januari 2020 dilaksanakan proses observasi dan pendampingan pasca konseling, dan pada tanggal 18 Januari 2020 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan konseli. Ini bertujuan untuk proses evaluasi dan *follow up* dari proses konseling yang telah diikuti konseli.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kali ini terdapat dua jenis, yaitu berupa:

1. Sumber Data Primer

Merupakan Sumber data utama adalah konseli, dan segala informasi dan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara langsung dan observasi terhadap konseli menjadi data utama pada penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data pendukung adalah orang - orang terdekat atau pihak yang bersangkutan dengan konseli seperti guru, teman, orang tua, dan pengasuh.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara menurut Setyadin dalam buku Iman Gunawan merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Gunawan, 2014, p. 160). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan konseli. Sebelumnya terlebih dahulu peneliti membangun *rapport* yang baik dengan konseli, hal tersebut menjadi pendukung terkumpulnya data penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap sebuah gejala yang menjadi objek penelitian (Sugiono, 2010, p. 145). Teknik ini digunakan untuk mengamati berbagai fenomena sosial dan perubahan tumbuh kembangnya, kemudian dilakukan pencatatan dan penilaian atas perubahan tersebut.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap konseli mengenai segala kegiatan, kondisi, perilaku, dan proses konseling yang diikuti konseli.

3. Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis

tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen (Gunawan, 2014, p. 175). Dalam penelitian ini peneliti juga berusaha mengambil dokumentasi - dokumentasi yang mendukung bagi keberhasilan penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk mengukur derajat kebenaran atau keabsahan suatu data sangat diperlukan adanya pemeriksaan. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai penelitian ini, berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Moleong, 2012, p. 329). Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama penelitian. Hal ini bermaksud agar peneliti mampu menemukan data yang benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan kembali ke sekolah dan rumah konseli untuk melakukan pengamatan kesekian kalinya, juga pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan satu kali saja terhadap gurum orang tua, teman, dan sumber data sekunder lainnya.

3. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh (Sudarto, 2002, p. 57). Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, dan membandingkan data dari semua informan (informan utama dan informan lainnya).

4. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat (Moleong, 2012, p. 332). Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan tentang penelitian yang dilakukan dan tentang keabsahan data yang diperoleh. Dengan harapan, peneliti akan mendapatkan masukan-masukan dari segi konteks penelitian sebagai acuan untuk penyempurnaan penelitian.

F. Alur Pelatihan

Alur pelatihan yang akan diterapkan kepada konseli pada konseling REBT berbasis Islam pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peneliti mengeksplorasi *activating events* atau pengalaman tertentu yang menggerakkan perilaku (marah) konseli.
2. Peneliti mengeksplorasi *beliefs* (keyakinan) irasional yang mendasari persepsi diri konseli terhadap peristiwa yang muncul. Dilanjutkan peneliti menunjukkan kepada konseli tentang adanya pemikiran irasional tersebut juga menunjukkan konsekuensi perilaku dan emosi yang ditentukan oleh *beliefs*, emosional dan perilaku konseli (*consequences*). Peneliti memberi tugas rumah kepada konseli;
 - a. konseli diberi tugas untuk mencari dan menulis hadist-hadist tentang marah beserta artinya di lembar tugas (Gambar III.1).
 - b. konseli diberi tugas untuk mencari dan menulis kisah-kisah yang berkaitan dengan menahan marah di lembar tugas (Gambar III.2).
3. Peneliti melawan (*disputing*) pemikiran irasional konseli dengan perdebatan dan evaluasi perilaku awal
4. Peneliti membimbing konseli untuk membangun pola pikir baru yang rasional (*effective new philosophy of life*). Ini dilakukan dengan memberi tugas rumah kepada konseli yaitu membuat list tentang perilaku yang sering ia munculkan ketika marah, lalu konselor membantu konseli untuk melakukan evaluasi (pembahasan) satu persatu perilaku yang sudah dituliskan konseli (Gambar III.3)

5. Peneliti mendampingi konseli dalam merencanakan perubahan perilaku. Untuk mempermudah pada tahap ini, peneliti memberikan tugas rumah kepada konseli yaitu membuat sebuah *bucket list* mengenai perilaku-perilaku baru (tepat guna) yang akan ia lakukan setelah konseling (Gambar III.4). Kemudian konseli dan peneliti menetapkan bersama rencana mana yang akan dilakukan, lalu tugas peneliti adalah mempertahankan batasan yang jelas mengenai perilaku konseli dan menanggapi secara konsisten perilaku konseli yang baik maupun buruk.

Gambar III.1

Lembar Tugas W-Hd.2
(Write Hadist)

Carilah beberapa hadist Nabi yang tentang amarah (bisa mencari di buku atau internet), lalu **tuliskan hadist** yang kamu dapat beserta **artinya** di bawah ini !

1. _____

2. _____

3. _____

Gambar III.4

Lembar Tugas W-BP (Write-Behaviour Plan)	
Tuliskan beberapa perilaku baru yang akan kamu lakukan setelah konseling ini!	
Jika merasa marah, kamu akan.....	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

G. Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Deskriptif Komparatif* yaitu setelah data – data terkumpul dan diolah (Sugiono, 2010), maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut dengan menggunakan dua langkah berikut:

1. Teknik analisis data dengan menjelaskan hasil dari perbandingan proses konseling REBT secara teoritik dan lapangan.
2. Teknik analisis data dalam melihat hasil penelitian dengan cara membandingkan hasil akhir dari pemberian konseling REBT untuk mengendalikan emosi marah anak usia sekolah dasar. Terdapat perbedaan kondisi, sikap, dan kepribadian antara sebelum dan sesudah pemberian konseling.